

ISSN : 2302-2833



UNESA
Universitas Negeri Surabaya

L A T E R N E
JURNAL PENDIDIKAN BAHASA JERMAN

Vol. IV, Nomor 1, Februari 2015

Laterne	Vol. IV	No. 1	Hal. 1 - 154	Surabaya Februari 2015	ISSN 2302-2833
---------	---------	-------	--------------	---------------------------	-------------------

Diterbitkan oleh:
Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

SUSUNAN DEWAN REDAKSI JURNAL LATERNE
JURNAL PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Jurnal "Laterne" (ISSN: 2302-2833) diterbitkan oleh Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya sebagai media untuk menampung karya ilmiah dalam bidang pendidikan bahasa Jerman yang dihasilkan oleh sivitas akademika. Jurnal "Laterne" juga dimaksudkan sebagai sarana pertukaran informasi dan sumber rujukan yang bisa dimanfaatkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan oleh seluruh bagian sivitas akademika dan juga masyarakat umum. Jurnal "Laterne" terbit tiga kali dalam satu tahun.

Pemimpin Redaksi

Drs. Suwarno Imam Samsul, M. Pd.

Editor

Drs. Abdul Karim, M.Pd.

Dr. phil. Agus Ridwan, S.Pd., M.Hum.

Drs. Ari Pujosusanto, M.Pd.

Drs. Benny Herawanto Susetyo, M.Psi.

Dwi Imroatu Julaikah, S.Pd., M.Pd.

Dr. Endang Surachni, M.Pd.

Dra. Fahmi Wahyuningsih, M.Pd.

Lutfi Saksono, S.Pd., M.Pd.

Dra. Rr. Dyah Woroharsi P., M.Pd.

Drs. Sam Surastya, M.Pd.

Dra. Tri Prasetyawati, M.Pd.

Dra. Wisma Kurniawati, M.Pd.

Yunanfathur Rahman, S.S., M.A.

Alamat Redaksi

Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya
Gedung T1 Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya, 60213
Telepon/Fax (031) 7531864
jerman.fbs.unesa.ac.id
<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/laterne>

DAFTAR ISI

	Halaman
Susunan Dewan Redaksi	i
Daftar Isi	ii
DIE ANWENDUNG DES LERNMODELLS "CONNECTED"IM SCHREIBFERTIGKEITUNTERRICHT FÜR DIE SCHÜLER IN DER KLASSE XI IPS 2 SMA NEGERI 11 SURABAYA	1
DAS SCHÜLERARBEITSBLATT BASIEREND AUF WEBSITE ALS ZUSATZLEHRWERK FÜR SMA KLASSE X SEMESTER 1	7
Die Lernergebnisse der Schüler im Sprechunterricht durch Medien der Bilder	17
PEMBELAJARAN BERBICARA BAHASA JERMAN PADA SISWA KELAS XI BAHASA SMA NEGERI 13 SURABAYA DENGAN PENGGUNAAN MEDIA VIDEO	25
DIE ERGEBNISS DER LERNEN LESEFERTIGKEIT SCHÜLERN DER KLASSE X-9 SMA HANG TUAH 2 SIDOARJO MIT DER SAVI ANSATZ	40
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN SISWA KELAS XI SMAN 1 TARIK	49
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT PADA KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 BOYOLANGU	61
MEDIEN POP-UP BUCH IN BESCHRIEBENDER SCHREIBFERTIGKEIT AN DEUTSCHSUNTERRICHT IN DER KLASSE XI IPA 4 SMAN 1 MAOSPATI	75
DIE UNTERRICHT DER PERSONALPRONOMEN UND POSSESSIVPRONOMEN DURCH DIE VERFAHREN DER COOPERATIVE SCRIPT IN DER KLASSE XI DER ABTEILUNG SPRACHE DER SMAN 1 MOJOKERTO	85
MEDIA KAMUS TEMATIK BERGAMBAR SEBAGAI PENUNJANG BUKU AJAR LÖWE 2 UNTUK KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN DI SMA NEGERI 1 KRIAN	95
Die Aufstellung das Schülerarbeitsblatt für die Lesefertigkeit der Klasse X Automotiv SMK	109
SCHREIBFERTIGKEITSÜBUNGEN IM ÜBUNGSBUCH LÖWE 1	115
DIE ANWENDUNG DER METHODE CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING FÜR DIE SCHREIBFERTIGKEIT MIT DER BRIEF MEDIEN DER SCHÜLER KLASSE XI IPA 3 AN DER SMA NEGERI 1 KRIAN	123
DAS LERNERERGEBNIS SCHREIBFERTIGKEIT MIT DER MEDIEN BILDER DER KLASSE SCHÜLER XII IPA 4 SMAN 1 TAMAN	144

MEDIA KAMUS TEMATIK BERGAMBAR SEBAGAI PENUNJANG BUKU AJAR LÖWE 2 UNTUK KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN DI SMA NEGERI 1 KRIAN

Eka Nur Asita

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

Drs. Abdul Karim, M. Pd

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Kata kunci : Media *Kamus Tematik Bergambar*, keterampilan menulis.

Penelitian ini dilatarbelakangi kesulitan siswa dalam menulis yang benar secara tata bahasa dengan menggunakan kosakata serta ungkapan yang tepat. Hal ini disebabkan kurangnya perbendaharaan kosakata yang dimiliki siswa. Tanpa penguasaan kosakata yang memadai, kegiatan menulis tidak akan dapat berjalan dengan baik. Untuk meningkatkan perbendaharaan kosakata maka perlu adanya sebuah Kamus. Kamus merupakan buku yang dapat membantu siswa dalam memahami sebuah kata atau istilah. Berdasarkan hal tersebut, peneliti membuat sebuah media Kamus Tematik Bergambar. Kamus Tematik Bergambar merupakan media penunjang buku ajar Löwe 2, yang memiliki ilustrasi gambar dan contoh kalimat untuk memudahkan siswa dalam pemahaman kata-kata atau istilah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana proses penyusunan Media Kamus Tematik Bergambar sebagai penunjang buku ajar Löwe 2 pada Pembelajaran bahasa Jerman untuk meningkatkan keterampilan menulis di SMA Negeri 1 Krian?" Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses penyusunan Media Kamus Tematik Bergambar sebagai media pembelajaran menulis kelas XI SMA.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan model pengembangan menurut Sadiman. Media yang dikembangkan divalidasi oleh dosen dan guru bahasa Jerman SMA, serta siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Krian berjumlah 12 siswa sebagai responden media.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media *Kamus Tematik Bergambar* yang dikembangkan telah layak digunakan. Ditinjau dari beberapa kriteria sebagai berikut: 1) Hasil rata-rata validasi ahli media sebesar 90% dengan kriteria penilaian "sangat kuat" dan validasi ahli materi sebesar 92,5% dengan kriteria penilaian "sangat kuat". 2) Respon siswa terhadap media *Kamus Tematik Bergambar* sebesar 87,5% dengan kriteria "sangat kuat". Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa media Kamus Tematik Bergambar dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman untuk keterampilan menulis siswa kelas XI SMA.

ABSTRACT

Conclusion: *Thematic Visual Dictionary media, writing.*

The background of this study is to learn from student difficulties in written explicitly. Because students have poor vocabulary. Without good vocabulary have, can not take good writing. Improve vocabulary needs a dictionary. Dictionary is helping to understand the students to understand the meaning of words. On this basis, the examiner makes a Thematic Visual Dictionary media. Thematic Visual Dictionary is media textbook Lowe 2 support that has the pictures and example sentences, students help understand a word. Formulation of the problem in this research is "How is the process of preparing Media Thematic Dictionary Illustrated as supporting textbook Lowe 2 on learning German to improve writing skills in SMAN 1 Krian?". The purpose of this study is to describe the process of form for Thematic Picture Dictionary media.

Nature of this study is the development of investigators with qualitative descriptive use a development model by Sadiman. Media Development validated by German lecturer and German high school teachers and 12 students of class XI SMA Negeri 1 Krian language program validated as respondents media.

The results of this study show that the Thematic Picture Dictionary media use is good. Starting meet some of the following criteria: 1) The average result of media expert validation is 90% with the evaluation criteria "very strong" and validation of expert material is 92.5% with the assessment criteria "very strong". 2) Students' response to media Thematic Illustrated Dictionary of 87.5% with the criteria of "very strong". Based on these results, we can conclude that the Thematic Picture Dictionary media can use when writing expressly learning of students.

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis adalah kegiatan menuangkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang terstruktur. Kegiatan menulis dapat dikatakan sebagai keterampilan yang rumit diantara keterampilan yang lain, karena menulis merupakan kegiatan mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu kalimat yang terstruktur. Hal ini senada dengan Nurgiyantoro (2001:296) mengemukakan bahwa menulis merupakan kemampuan yang lebih sulit dikuasai dibandingkan tiga kemampuan lain, yaitu menyimak, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis tidak mungkin dikuasai dengan teori saja, tetapi juga dengan latihan dan praktik yang teratur sehingga menghasilkan tulisan yang terstruktur dengan baik. Selain itu, siswa sering kali mengalami kesulitan dalam menulis kalimat yang sesuai dengan tata bahasa Jerman dan menggunakan kosakata serta ungkapan yang tepat. Kurangnya perbendaharaan kosakata juga merupakan kendala dalam pembelajaran menulis. Tanpa penguasaan kosakata yang memadai, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Untuk mengatasi permasalahan ini guru dituntut untuk agar lebih kreatif dan inovatif dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mengajar, dan bahkan membawa pengaruh –pengaruh psikologi terhadap siswa (Hamalik, Arsyad 2007:15). Salah satu media alternatif dalam pembelajaran menulis adalah kamus. Media Kamus merupakan media utama dalam proses menulis. Media kamus tematik juga merupakan media pembelajaran visual, karena dilengkapi dengan gambar dan kalimat tunggal pada setiap kosakata. Adanya gambar dan kalimat pada setiap kosakata diharapkan mampu mengatasi lemahnya daya nalar siswa dalam menulis kalimat bahasa Jerman. Gambar juga memperjelas pemahaman siswa tentang kosakata baru yang diterima. Selain itu, adanya kalimat tunggal dalam media mampu memudahkan siswa dalam penggunaan kosakata tersebut dalam kalimat. Sehingga siswa mampu menuangkan ide atau pikiran-pikiran dalam sebuah tulisan yang baik dan tepat.

Dalam penelitian ini, dipilihlah media pembelajaran *Kamus Tematik Bergambar*. Media ini digunakan untuk mempermudah siswa dalam pemahaman siswa tentang kosakata. Dengan media pembelajaran ini diharapkan kemampuan menulis siswa dapat meningkat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Proses Penyusunan Media Kamus Tematik Bergambar sebagai Penunjang Buku Löwe 2 Pada Pembelajaran Bahasa Jerman Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Di SMA Negeri 1 Krian?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk

mendeskripsikan proses penyusunan Media Kamus Tematik Bergambar serta menambah wawasan para pembaca, khususnya para guru dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan materi pembelajaran.

Penelitian ini mempunyai dua manfaat: pertama, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan menulis siswa. Kedua, media *Kamus Tematik Bergambar* dapat menjadi variasi media penunjang dalam pembelajaran bahasa Jerman.

Didalam penelitian ini menggunakan teori **media, media pembelajaran, kamus, jenis-jenis kamus, penyusunan kamus, kamus tematik bergambar, semiotika, semantik, menulis, langkah-langkah penyusunan kamus.**

1. Pengertian Media

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat serta perhatian sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi (Sardiman, 2010:7).

2. Pengertian Media pembelajaran

media pembelajaran dalam pendidikan disebut media, yaitu berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk berfikir menurut Gagne (dalam Sardima, 2002:6).

3. Pengertian Kamus

Kamus adalah sejenis buku rujukan yang menerangkan kata-kata yang berfungsi untuk membantu para pengguna mengenal dan mengetahui perkataan baru.

4. Jenis - Jenis Kamus

Imel Ya'qub (1981: 15-20), macam-macam kamus dibedakan kedalam 8 macam kamus, yaitu:

- a. Kamus Bahasa (*Lughawi*)
- b. Kamus Terjemahan
- c. Kamus Tematik (*Maudhu'i*)
- d. Kamus Derivatif (*Asytiqaqi*)
- e. Kamus Evolutif (*Tathawwuri*)
- f. Kamus Spesialis (*Takhashshushi*)
- g. Kamus Informatif (*Dairah, ma'lamah*)

5. Penyusunan Kamus

Secara teknis, Ali Al-Qasimy (dalam Taufiqurrachman: 2008) menjelaskan bahwa leksikografi adalah ilmu yang membahas tentang 5 langkah utama dalam menyusun sebuah kamus, adalah sebagai berikut.

- a. Mengumpulkan data (kosakata).

- b. Memilih pendekatan dan penyusunan kamus yang akan ditempuh.
- c. Menyusun kata sesuai dengan sitematika tertentu.
- d. Menulis materi.
- e. Mempublikasikan hasil kodifikasi.

6. Kamus Tematik Bergambar

Kamus adalah sejenis buku rujukan yang menerangkan kata-kata yang berfungsi untuk membantu para pengguna mengenal dan mengetahui perkaataan baru yang disertai gambar ilustrasi dan kalimat tunggal pada setiap kosakata.

7. Pengertian Semiotika

Semiotika yang umunya diartikan sebagai pengkaji tanda-tanda (the study of signs), pada dasarnya merupakan studi atas kode-kode, yaitu sistem apapun yang memungkinkan kita memandang entitas-entitas tertentu sebagai tanda-tanda atau sebagai sesuatu yang bermakna (Scholes, 1982 dalam Budiman 2001:3).

8. Semantik

Menurut Griffiths (2006:15) Semantik adalah *The study of word meaning and sentence meaning, abstracted away from contexts of use, is a descriptive subject*. Menurutinya semantik merupakan ilmu yang mempelajari makna kata dan makna kalimat yang maknanya dapat dilihat dari konteks penggunaan.

9. Makna

O'Grady (1996: 275) menambahkan bahwa "*Meaning must be something that exist in the mind rather than the word and that it must be more abstract than pictures and that there is more to it than just features*". Menurutnya makna adalah sesuatu yang abstrak, lebih abstrak dari gambar.

10. Pengertian Menulis

" Schreiben ist eine höchst komplexe Fertigkeit ist, die eine sprachliche und gedankliche Tätigkeit bie gleichzeitigen kenntnis im Bereich des Wortschatzes, der Grammatik, der Textkonstruktion und dem jeweiligen thematischen Bereich verlaget " (Menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks, yang menuntut kegiatan kebahasaan dan pemikiran secara bersamaan dalam bidang kosakata, tata bahasa, rancaangan bangun teks dan bidang tertentu.) (Jung ,1992:12).

11. Langkah-Langkah Penyusunan Kamus

Menurut Ahmad Muhktar Umar (1998) langkah-langkah penyusunan kamus sebagai berikut:

- a. Langkah awal persiapan

1. Menggambarkan kamus yang akan dibuat dan sifat serta target penggunaanya
2. Menghitung beban biaya dan faedah keuntungan yang akan diperoleh.
3. Memprogram kerja dan jadwal target
4. Mempersiapkan bagian kerja menurut bidang yang dipilih
- b. Langkah kedua, yaitu pengumpulan materi dan pembatasan buku yang menjadi rujukan.
- c. Langkah ketiga, yaitu memilih susunan kamus sesuai kebutuhan termasuk gambar atau sesuai dengan abjad dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

- Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kaulitatif.
- Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Krian tahun ajaran 2014/2015. Sedangkan data penelitian ini adalah data kualitatif dari pengolahan angket yang kemudian dideskripsikan dan disimpulkan, hasil belajar siswa dari hasil menulis karangan.
- Instrumen penelitian ini terdiri dari peneliti, angket kebutuhan siswa, lembar validasi ahli media, lembar validasi ahli materi, angket respon siswa.
- Validasi dari Ahli Media (Dosen), Validasi dari ahli materi merupakan seorang dosen Program Studi Pendidikan dan Sastra Bahasa Jerman. Dosen yang berpengalaman untuk menilai desain media yang dirancang dan membuat buku bahasa Jerman. Selain sebagai ahli juga merupakan salah satu penyusun buku ajar Löwe 2, yang merupakan acuan dalam pemmbuatan media *Kamus Tematik Bergambar*.
- Validasi dari Ahli Materi (Guru Bahasa Jerman) Validasi dari ahli materi merupakan seorang guru bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Krian. Guru yang berpengalaman untuk menilai materi yang disajikan dalam media. selain memberikan penilaian juga diharapkan memberikan saran guna perbaikan media.
- Angket Respon Siswa
Angket respon siswa berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai respon siswa setelah dilakukan uji coba dengan menggunakan media *Kamus Tematik Bergambar*. Angket respon siswa terdiri atas 12 pertanyaan seputar media.
- Tehnik Pengumpulan Data
Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket. Pada penelitian ini angket yang digunakan meliputi pertanyaan checklist yang terdiri dari angket kebuttuhan siswa, angket validasi ahli untuk ahli media dan ahli materi, dan angket respon siswa.
- Teknik analisis Data
Hasil data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif, yaitu analisis dengan penggambaran

suatu penelitian baik dalam bentuk angka, tabel, dan sebagainya untuk menjelaskan tujuan penelitian. Data dalam penelitian ini meliputi angket kebutuhan siswa, lembar validasi ahli media, lembar validasi ahli materi, dan angket respon siswa yang akan dikelolah menggunakan sebagai berikut:

- Angket kebutuhan siswa
Angket kebutuhan siswa dianalisis menggunakan rumus

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang menjawab}}{\text{Total Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Keterangan

P = Presentase

- Lembar validasi ahli media dan materi
Data angket validasi ahli media dan materi dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menarik kesimpulan. Rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Kriterion}} \times 100\%$$

Keterangan

P = Presentase

Skor Kriterion = Skor presentase tiap item x jumlah item x jumlah responden

Angket tersebut dinilai dengan skala Likert sebagai berikut: sangat baik = 4, baik = 3, cukup baik = 2, tidak baik = 1 (Ridwan, 2009;87). Media kamus yang dikembangkan layak digunakan atau tidak dilihat dari tabel skala Likert (Ridwan, 2009;87) berikut ini :

Presentase	Kategori
0% - 20%	Sangat Lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat Kuat

- Angket respon siswa
Angket respon siswa dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Kriterion}} \times 100\%$$

Keterangan

P = Presentase

Skor Kriterion = Skor presentase tiap item x jumlah item x jumlah responden

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk mengetahui

bagaimana respon siswa terhadap media yang dikembangkan, untuk selanjutnya diinterpretasikan dengan menggunakan skala Likert (Ridwan,2009;87).

Presentase	Kategori
0% - 20%	Sangat Lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat Kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini berupa proses penyusunan media Kamus Tematik Bergambar pada pembelajaran bahasa Jerman untuk keterampilan menulis di kelas XI Bahasa SMA. Proses penyusunan media ini sesuai dengan model pengembangan media menurut Sadiman yang terdiri dari enam langkah, yaitu: 1) Analisis kebutuhan siswa. 2) Perumusan tujuan. 3) Perumusan butir-butir materi. 4) Penulisan alat ukur keberhasilan. 5) penulisan naskah media. 6) Tes/ uji coba dan Revisi

1. Analisis Kebutuhan Siswa

Analisis Kebutuhan siswa bertujuan untuk mengetahui kebutuhan siswa terhadap media yang dikembangkan. Angket kebutuhan siswa terhadap media disebarakan kepada 12 siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Krian. Berdasarkan hasil dari angket kebutuhan siswa 8 dari 12 siswa menyatakan bahwa mereka merasa kesulitan dalam memahami arti kosakata dalam bahasa Jerman. Dan 10 dari 12 siswa menyatakan bahwa mereka membutuhkan media penunjang untuk menguasai kosakata bahasa Jerman. Sementara 11 dari 12 siswa menyatakan bahwa mereka menyukai media yang dilengkapi dengan gambar pendukung berwarna.

Berdasarkan data angket tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki minat dalam mempelajari bahasa Jerman, namun memiliki kesulitan dalam menghafal dan memahami kosakata dalam pembelajaran bahasa Jerman. Terutama dalam kegiatan menulis, yang memerlukan perbendaharaan kosakata yang baik. Berpijak pada analisis data angket kebutuhan siswa, maka perlu dibuat media penunjang untuk mengurangi kesulitan siswa dalam penguasaan kosakata dan kegiatan menulis teks bahasa Jerman. Media penunjang ini berupa media baru yang berbentuk buku dengan komposisi gambar dan warna yang menarik, yaitu media *Kamus Tematik Bergambar* yang dirancang khusus untuk kegiatan menulis bahasa Jerman. Media *Kamus*

tematik Bergambar disusun berdasarkan tema pada buku ajar Löwe 2 yang dilengkapi dengan contoh kalimat pada setiap kosakata sehingga memudahkan siswa dalam memahami arti kosakata dan tidak membosankan saat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Perumusan Tujuan

Perumusan tujuan merupakan langkah untuk menentukan tujuan yang hendak dicapai agar media yang dikembangkan dapat bermanfaat dan mendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Perumusan tujuan dalam pengembangan media kamus tematik bergambar meliputi menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, dan tujuan pengembangan media Kamus Tematik Bergambar. Pengembangan media *Kamus Tematik Bergambar* ini bertujuan untuk menciptakan media pembelajaran yang menarik, dan memudahkan siswa dalam belajar agar mudah menghafal kosakata dan menulis teks bahasa Jerman.

3. Perumusan Butir-Butir Materi

Setelah tujuan pembelajaran dirumuskan, maka tahap selanjutnya dalam pengembangan media *Kamus Tematik Bergambar* adalah perumusan butir-butir materi. Materi yang digunakan pada pengembangan media *Kamus Tematik Bergambar* ini adalah kosakata dan kalimat sederhana yang terdapat pada subtema. Subtema dalam buku Löwe 2 yang terdiri atas 4 kapitel, yaitu: Familie, Jung und Alt, Essen und Trinken, dan Wohnung. Pada masing-masing Kapitel akan dibagi kedalam kategori Nomen, Verben, dan Adjektive.

4. Penulisan Alat Ukur Keberhasilan

Setelah selesai merumuskan butir-butir materi, selanjutnya adalah perumusan alat ukur keberhasilan. Alat ukur keberhasilan harus berdasarkan dari rumusan tujuan dan materi yang akan diajarkan melalui media pembelajaran tersebut (Sadiman, 2010:114). Perumusan alat ukur keberhasilan ini dilakukan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan pengembangan media *Kamus Tematik Bergambar* sebagai media penunjang buku ajar Löwe 2 untuk keterampilan menulis bahasa Jerman siswa kelas XI Bahasa, apakah sudah sesuai dengan perumusan tujuan. Adapun alat ukur keberhasilan yang digunakan peneliti meliputi angket validator ahli media, angket validator ahli materi, dan angket respon siswa terhadap media *Kamus Tematik Bergambar*.

5. Penulisan Naskah Media

Proses penulisan naskah media meliputi tiga tahapan, yaitu:

a. Praproduksi

Praproduksi adalah kegiatan yang dilakukan sebelum pembuatan media.

b. Produksi

Produksi merupakan kegiatan perancangan desain dari media *Kamus Tematik Bergambar*, yang menggambarkan kegiatan penyusunan media dari penentuan kosakata dan penyesuaian ilustrasi gambar hingga menjadi sebuah buku *Kamus Tematik Bergambar*.

c. Pascaproduksi

Pascaproduksi dilakukan untuk pengecekan hasil jadi menjadi media buku *Kamus Tematik Bergambar* sebelum diserahkan kepada validator untuk divalidasi.

6. Tes/ Uji Coba dan Revisi

➤ Tes / Uji Coba

a. Tes merupakan tahapan untuk mencari validasi produk kepada ahli media dan ahli materi guna mencari saran perbaikan yang berfungsi untuk penyempurnaan media *Kamus Tematik Bergambar*. Tahapan ini meliputi :

1. validasi media

validasi media mencakup validasi tampilan media dalam media *Kamus Tematik Bergambar*. Berdasarkan data hasil validasi yang dilakukan oleh ahli media, media *Kamus Tematik Bergambar* ini layak digunakan untuk pembelajaran menulis bahasa Jerman. Dapat dilihat dari penilaian mengenai ketepatan ukuran media mendapatkan presentase 100% dengan kriteria Sangat kuat. Berdasarkan penilaian mengenai kesesuaian gambar dengan kosakata mendapatkan presentase rata-rata 75% dengan kriteria Kuat. Kesesuaian contoh kalimat dengan gambar dalam media mendapatkan presentase 50% dengan kriteria cukup. Dari data tersebut diperoleh prosentase rata-rata penilaian keseluruhan sebesar 90% dengan kriteria sangat kuat dan ahli menyatakan media ini layak digunakan dengan sedikit revisi.

2. validasi materi

validasi materi mencakup validasi materi yang terdapat dalam media *Kamus Tematik Bergambar*. Berdasarkan data hasil validasi yang dilakukan ahli materi, media *Kamus Tematik Bergambar* layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis bahasa Jerman. Dapat

dilihat dari penilaian mengenai kesesuaian dengan SK KD mendapatkan presentase 100% dengan kriteria Sangat kuat. Berdasarkan penilaian mengenai kemudahan untuk memahami materi dalam media mendapatkan presentase 75% dengan kriteria Kuat. Dari data tersebut diperoleh prosentase rata-rata penilaian keseluruhan sebesar 92.5% dengan kriteria sangat kuat dan ahli menyatakan media ini layak digunakan dengan sedikit revisi.

b. Uji coba

Uji coba dilaksanakan di SMA Negeri 1 Krian pada tanggal 3 September pukul 08.00 WIB. Subjek uji coba adalah siswa kelas XI Bahasa dengan jumlah 12 siswa. Terdiri dari 2 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Uji coba dilakukan untuk mengetahui hasil belajar dan respon siswa terhadap media *Kamus Tematik Bergambar* yang telah disusun.

1. Hasil belajar

Berdasarkan hasil belajar siswa (lampiran) dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam uji coba ini memiliki rata-rata 93.33%. Sehingga dapat digolongkan dalam kualifikasi "sangat baik". Hal itu menunjukkan bahwa siswa tersebut lebih mudah mengerti dan memahami pembelajaran menulis bahasa Jerman dengan media *Kamus Tematik Bergambar* yang di uji cobakan.

2. Respon siswa

Berdasarkan data hasil angket respon siswa di atas, maka diperoleh data respon siswa dengan presentase 87.50% dengan kriteria "sangat kuat". Hasil uji coba ini hanya sekunder karena dalam penelitian ini fokus pada proses pengembangan.

➤ **Revisi**

Setelah proses validasi media kepada ahli media dan ahli materi selesai,

kemudian diperoleh saran-saran yang membangun untuk perbaikan media sebagai berikut :

1. Penyederhanaan bentuk plural.
2. Berikan bentuk plural pada tiap kosakata
3. Tambahkan petunjuk penggunaan kamus dalam media.
4. Foto yang dicari yang tidak ada matermarknya.
5. Dibagian akhir tuliskan daftar alamat gambar atau foto yang di ambil (di internet).

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan proses penelitian dan pembahasan tentang proses penyusunan media *Kamus Tematik Bergambar* sebagai media untuk keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa Jerman di Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Krian, maka dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: A). Identifikasi kebutuhan siswa, didapatkan dari angket kebutuhan siswa. hasil yang diperoleh menyatakan bahwa siswa memiliki kesulitan untuk menghafal dan memahami arti koskata bahasa Jerman. B). Perumusan tujuan pembelajaran meliputi penentuan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan penyusunan media *Kamus Tematik Bergambar* yang berpedoman pada buku Löwe 2. C). Perumusan butir-butir materi mengacu pada buku "Löwe 2". Materi yang digunakan telah sesuai dengan materi yang diajarkan untuk siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Krian. D) Peumusan alat ukur keberhasilan berupa angket validasi untuk ahli media dan ahli materi. E). Penulisan naskah media merupakan tahap produksi media yang meliputi tiga tahapan, yaitu tahap praproduksi, produksi, pascaproduksi. F). Hasil tes validasi dari ahli media sebesar 90% dan ahli materi sebesar 92.5% dengan kriteria penilaian skala Likert "sangat kuat" dan layak digunakan sebagai media pembelajaran didalam kelas. G). Hasil belajar melalui uji coba memperoleh data sebesar 93.33% dengan kriteria "sangat kuat". Sementara, respon siswa memperoleh data sebesar 87. 50% dengan kriteria penilaian "sangat kuat".

Revisi produk dilakukan setelah memperoleh saran perbaikan dari validator. Revisi produk bertujuan untuk menyempurnakan produk agar lebih baik lagi.

2. Saran

Hasil penelitian berupa media *Kamus Tematik Bergambar* yang telah disusun ini dapat digunakan sebagai media variasi pembelajaran bahasa Jerman. Media *Kamus Tematik Bergambar* merupakan media baru yang mempermudah siswa untuk menghafal dan memahami arti kosakata bahasa Jerman, serta memudahkan siswa dalam keterampilan menulis karena terdapat contoh kalimat pada setiap kosakata. Selain itu, media *Kamus Tematik Bergambar* diharapkan juga dapat digunakan pada keterampilan berbahasa lainnya, misalnya keterampilan membaca (lesen).

Daftar Rujukan

- Huda, Miftahul, M.Pd. 2012. Cooperative
- Arikonto, Suharsimi. 2010. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 1997. Media Pembelajaran. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Emzir. 2008. Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 1994. Media Pendidikan, Bandung: Citra Aditya Bakti
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sardiman dkk, 1991. Ilmu Pendidikan. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tarigan, H.G. 1985. Penggalan Kosakata, Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2010. Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Taufiqurrahman. 2008. Leksikologi Bahasa Arab, Yogyakarta: UIN Malang-PRESS
- Chaer, Abdul. 2007. Linguistik Umum Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Pateda, Mansoer. 2010. Semantik Leksikal, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Dazirah Saqqah, 1995. Nasyah al Ma'ajim al-Arabiyah Watathawwuruha, Bairut : Dar Al-Shadaqah Al-Arabiyah.
- Chaer, Abdul. 1994. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kushartanti, Untung Yuwono, dan Multani RMT Lauder, 2005. Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Ahmad Abdul Ghafur Atthar. 1979. Muqaddimah Al-Shihah. Beirut : Dar Al-Ilm Lil Malayin
- Imel Ya'qub. 1981. Al-Ma'ajim Al-Lughawiyah Al-Arabiyah. Beirut : Dar Al-Ilm Lil Malayin

TEMATISCHE BILDWÖRTERBUCH MEDIEN ALS FÖRDERER FÜR LEHRBUCH LÖWE 2 IN DEUTSCHE SCHREIBEN SMA NEGERI 1 KRIAN

Eka Nur Asita

Studentin der Pädagogik Deutsche Sprache, Fakultät für Sprache und Kunst
Staatliche Universität Surabaya

Drs. Abdul Karim, M. Pd

Deutschabteilung Dozent, Fakultät für Sprache und Kunst
Staatliche Universität Surabaya

AUSZUG

Schlusswort: *Thematische Bildwörterbuch Medien, Schreiben.*

Der Hintergrund dieser Untersuchung ist von Schüler Schwierigkeiten beim schriftlicher Ausdruck lernen. Weil Schüler ungenugend Wortschatz haben. Ohne gut Wortschatz haben, kann Schriftlich nicht gut dauern. Wortschatz verbessern braucht ein Wörterbuch. Wörterbuch ist hilft den Schüler zu verstehen, die Bedeutung der Wörter zu verstehen. Auf dieser Grundlage macht Untersucher eine Thematische Bildwörterbuch Medien. Thematische Bildwörterbuch kann Medien Lehrbuch Lowe 2 unterstützt, die die Bilder und Beispielsätzen hat, hilft Schüler ein Wort verstehen. Formulierung des Problems in dieser Forschung ist "Wie ist der Prozess von Thematische Bildwörterbuch als Unterstützung Lehrbuch Lowe 2 in Deutschunterricht, eine Schrift in SMA Negeri 1 Krian verbessern?". Der Zweck dieser Untersuchung ist für Prozess von Thematische Bildwörterbuch Medien bilden zu beschreiben

Art von dieser Untersuchung ist die Entwicklung von Untersucher mit qualitativ beschreibenden benutzt einem Entwicklungsmodell nach Sadiman. Medien Entwicklung validiert von deutscher Dozent und deutsche Hochschullehrerinnen, und 12 Schüler Klasse XI von SMA Negeri 1 Krian Sprache Programm validiert auch als die Befragten Medien.

Die Ergebnisse dieser Untersuchung zeigen, dass die Thematische Bildwörterbuch Medien ist gut benutzen. Ausgehend von einigen der folgenden Kriterien erfüllen: 1) Die durchschnittliche Ergebniss der Medienexperte Validierung ist 90% mit den Bewertungskriterien "sehr stark" und Validierung von Materialexperten ist 92,5% bei den Bewertungskriterien "sehr stark". 2) Antwortdaten von Schüler zu Thematische Bildwörterbuch Medien ist 87,5% bei den Kriterien "sehr stark". Basierend auf diesen Ergebnissen können wir schließen, dass die Thematische Bildwörterbuch Medien kann beim Schriftlich Ausdruck Erlernen von Schüler verwenden.

ABSTRACT

Conclusion: *Thematic Visual Dictionary media, writing.*

The background of this study is to learn from student difficulties in written explicitly. Because students have Poor vocabulary. Without good vocabulary have, can not take good writing. Improve vocabulary needs a dictionary. Dictionary is helping to understand the students to understand the meaning of words. On this basis, the examiner makes a Thematic Visual Dictionary media. Thematic Visual Dictionary is media textbook Lowe 2 support that has the pictures and example sentences, students help understand a word. Formulation of the problem in this research is " How is the process of preparing Media Thematic Dictionary Illustrated as supporting textbook Lowe 2 on learning German to improve writing skills in SMAN 1 Krian?". The purpose of this study is to describe the process of form for Thematic Picture Dictionary media.

Nature of this study is the development of investigators with qualitative descriptive use a development model by Sadiman. Media Development validated by German lecturer and German high school teachers and 12 students of class XI SMA Negeri 1 Krian language program validated as respondents media.

The results of this study show that the Thematic Picture Dictionary media use is good. Starting meet some of the following criteria: 1) The average result of media expert validation is 90% with the evaluation criteria "very strong" and validation of expert material is 92.5% with the assessment criteria "very strong". 2) Students' response to media Thematic Illustrated Dictionary of 87.5% with the criteria of "very strong". Based on these results, we can conclude that the Thematic Picture Dictionary media can use when writing expressly learning of students.

EINFÜHRUNG

Schreiben Fähigkeiten Gießen Aktivität Gedanken und Gefühle schriftlich davon, dass ein Strukturen gibt. Schreiben Aktivitäten können als komplexe Fähigkeiten unter anderem Fähigkeiten betrachtet werden, weil das Schreiben ist eine Tätigkeit, zu entwickeln und zu gießen Gedanken in strukturierter Satz. Dies ist vergleichbar mit Nurgiyantoro (2001: 296) argumentiert, dass das Schreiben ist eine Fertigkeit, die schwieriger zu beherrschen als die drei anderen Fähigkeiten, nämlich Hören, Sprechen und Lesen ist. Schreiben Fähigkeiten können nicht an eine Theorie allein mit der Ausbildung und regelmäßige Praxis gemeistert werden, sondern auch, um ein gut strukturiertes schriftlich zu erzeugen. Darüber hinaus haben die Schüler oft Schwierigkeiten beim Schreiben eines Satzes nach den deutschen Grammatik und Wortschatz sowie mit den richtigen Ausdruck. Das Fehlen von Wortschatz ist auch ein Hindernis beim Lernen zu schreiben. Ohne angemessenen Wortschatz, wird das Ziellernen nicht erreicht werden. Zur Lösung dieses Problem in der Nachfrage nach Lehrern zu mehr Kreativität und innovative Lehr- und Lernaktivitäten, von denen einer mit dem Einsatz von Unterrichtsmedien. Der Einsatz von Unterrichtsmedien in das Lehren und Lernen können Motivation und Stimulation der Lehr- und Lernaktivitäten zu generieren, und sogar Einfluss auf Studenten psychologische -beeinflußenhatte(Hamalik, Arsyad 2007: 15). Eines der alternativen Medien in Schreiben- ist ein Wörterbuch. WörterbuchMedien ist das Hauptmedium in der Schreibprozess. Thematische Wörterbuch Medien ist auch ein visueller Lernmedien, weil es mit einem Bild und einem Satz auf jeder Wortschatz ausgestattet. Die Existenz der Bilder und Worte auf jeder Wortschatz wird erwartet, dass die Schwäche des Denkvermögen der Schüler in einen Satz schreibe in Deutsch zu überwinden. Bilder auch klären Verständnis der Studierenden für neue Vokabeln erhalten. Darüber hinaus ist die Existenz einer einzigen Satz in einem Medium in der Lage, Schüler bei der Verwendung des Vokabulars in einem Satz zu erleichtern. So dass die Schüler können ihre Ideen und Gedanken in eine gute und richtige schriftlich auszudrücken.

In dieser Studie dem gewählten Medium des Lernens *Thematische Bildwörterbuch*. Es wird verwendet, um Schüler in der Schülers Verständnis der Wortschatz zu erleichtern. Mit diesem Lernmedien zu erwarten, dass der Schüler Schreibfähigkeiten zu erhöhen.

Formulierung des Problems in dieser Forschung ist "Wie ist der Prozess von Tematische Bildwörterbuch als Förderer Lehrbuch Lowe 2 in Deutschunterricht, eine Schritt in SMA Negeri 1 Krian verbessern?". Das Ziel dieser Studie war es, Verfahren zur Herstellung von Thematische Bildwörterbuch Medien und erweitern die Leser, vor allem Lehrer mit Unterrichtsmedien im

Einklang mit dem Entwicklungsstand der Schüler und Lernmaterialien beschreiben.

Diese Studie hat zwei Vorteile: Erste wird diese Studie erwartet, dass die Motivation der Schüler und die Fähigkeit zu schreiben, zu erhöhen. Zweite kann *Thematische Bildwörterbuch Medien* eine Variation von Medienunterstützung in das Erlernen der deutschen Sprache.

In dieser Forschungbenutzt **Medientheorie, Lehr-Medien, Semiotik, Wörterbuch, Wörterbücher thematischen Bild, thematische Lernen, Schreiben.**

1. Definition von Medien

Medien ist etwas, das verwendet werden kann, um eine Nachricht vom Sender zum Empfänger zu liefern, um die Gedanken, Gefühle und Interessen und Aufmerksamkeit zu stimulieren, so dass der Lernprozess stattfindet (Sardiman 2010: 7).

2. Definition von Lehr-Medien

Lehr-Medien in der Bildung nannte die Medien, also die verschiedenen Arten von Komponenten in der Umgebung, die stimulieren können die Schüler nach Gagne denken (in Sardima, 2002: 6).

4. Definition von Wörterbuch

Wörterbuch ist eine Art Nachschlagewerk, das die Worte, die, damit Benutzer erkennen und wissen, neue Wört erklärt.

5. Geben Sie - Typ Wörterbuch

Jacob Imel (1981: 15-20), sind verschiedene Wörterbücher in 8 Arten von Wörterbüchern, nämlich unterteilt:

- Chinesisch Wörterbuch (lughawi)
- Übersetzung Wörterbuch
- Thematische Wörterbuch (Maudhu'i)
- Wörterbuch Derivate (Asytiqaqi)
- Wörterbuch evolutive (Tathawwuri)
- Wörterbuch Specialist (Takhashshushi)
- Informative Wörterbuch (Dairah, ma'lamah)

6. Vorbereitung Wörterbuch

Technisch Ali Al-Qasimy (in Taufiqurrachman: 2008) erklärt, dass Lexikographie ist die Wissenschaft, die mit fünf wichtige Schritte bei der Erstellung eines Wörterbuchs befasst, ist wie folgt.

- Sammeln von Daten (Wortschatz).
- Auswahl und Vorbereitung der Wörterbuch Ansatz, der ergriffen werden.
- Handwerk nach bestimmten sitematika.
- Schreiben Material

- e. Veröffentlichen Sie die Ergebnisse der Kodifizierung.\

Textkonstruktion und DM Bereich jeweiligen thematischen verlag (Jung, 1992.: 12).

7. Thematische Bildwörterbuch

Wörterbuch ist eine Art Nachschlagewerk, das die Worte, um Benutzern zu helfen zu erkennen und wissen, dass die neue Wörter mit Bildern und einfache Sätze auf jeder Wortschatz begleitet dient erklärt.

6. Thematische Lernen

Thematische Lernen als Lernen, das auf der Grundlage bestimmter Themen ist. (; 78 Trianto 2010).

7. Semantics

Nach Griffiths (2006: 15) Semantik ist die Lehre der Wortbedeutung und Satzbedeutung, vom Kontext der Verwendung abstrahiert, ist eine beschreibende Betreffzeile. Nach der Semantik ist die Lehre von der Bedeutung der Worte und der Bedeutung von Sätzen, deren Bedeutung aus dem Kontext der Anwendung gesehen werden.

8. Bedeutung

O'Grady (1996: 275), fügt hinzu, dass "Bedeutung ist etwas, das in den Köpfen statt des Wortes existieren und dass es abstrakter als Bilder und dass es mehr gibt, als nur gehört". Menuurutnya Bedeutung ist etwas, das ist abstrakt, abstrakter als das Bild.

9. Vorbereitung Schritte Wörterbuch

Ahmad Muhktar Umar (1998)

Wörterbuch Schritten erstellt, wie folgt:

- a. Vorstufe
 1. Beschreiben Sie die Wörterbuch geschaffen und die Natur und die Zielgruppe
 2. Berechnen Sie die Kosten und nützen die Vorteile zu gewinnen.
 3. Programmieren Sie die Arbeit und Terminziele
 4. Vorbereitung des Werkstücks nach dem gewählten Bereich
- b. Der zweite Schritt, nämlich die Sammlung von Materialien und Einschränkungen als Nachschlagewerk.
- c. Der dritte Schritt, nämlich die Auswahl der Zusammensetzung des Wörterbuchs nach Bedarf einschließlich der Zeichnungen und entsprechend dem Alphabet und andere.

7. Definition von Schreiben

"Schreiben ist eine Höchst Komplexe Fertigkeit ist, Die Eine sprachliche und gedankliche tätigkeit bie kenntnis im Bereich des gleichzeitigen Wortschatzes, Grammatik der, der

METHODEN

- Art von dieser Forschung ist eine deskriptiv qualitativ.
- Datenquellen waren Schüler der Sprache Klasse XI SMA Negeri 1 Krian Schuljahr 2014/2015. Während die Daten dieser Studie ist, qualitative Daten aus einem Fragebogen Verarbeitung später beschrieben und festgestellt, Studentenergebnisse der Ergebnisse der Schreiben.
- Das Forschungsinstrument, bestehend aus Forschern, Fragebogen Bedürfnisse von Studierenden, Medienexperte Validierung Blatt, Materialenexperte Validierung Blatt, Reaktionsdaten von Schüler.
- Validierung von Experten Medien (Dozent)

Validierung von Experten Material ist Dozent für Programm Deutsche Sprache und Literatur. Erfahrene Dozenten, um das Design von Medien, die entworfen, und machte die deutsche Sprache Bücher zu bewerten. Abgesehen davon, dass ein Experte ist auch einer der Autoren von Lehrbüchern Lowe 2, die eine Referenz in den *Thematische Bildwörterbuch Medien* macht.
- Validierung von Experten Materialien (Deutschlehrerin)

Validierung von Experten Materialien ist eine Deutschlehrerin an SMAN 1 Krian. Erfahrene Lehrer, die in den Medien Material zu bewerten. Zusätzlich zur Bereitstellung einer Bewertung wird auch erwartet, Vorschläge zur Verbesserung der Medien bereitzustellen.
- Reaktionsdaten von Schüler

Schülerfragebogenantworten haben Fragen zu Schülerantworten nach der Prüfung mit *thematischen Bildwörterbuch Medien*. Schülerfragebogenantworten bestand aus 12 Fragen zu den Medien.
- Techniken von Datensammlung

Die Techniken von Datensammlung in dieser Forschung benutzt eine Fragebogen. In dieser Forschung wurde ein Fragebogen, der Fragen-Checkliste, bestehend aus Brauchendeschülerfragebogen, Fragebogen Validierungs Experte für Experten Medien und Experten Materialien und Schüler Antworten auf den Fragebogen enthält.
- Techniken von Datenanalyse

Ergebnisse die Daten wurden durch beschreibenden Bestandteil, der Analyse der Beschreibung in der Form von Zahlen, Tabellen analysiert, und so weiter, um den Zweck der Forschung erklären. Die Daten in dieser Forschung einen Fragebogen Bedürfnisse von Studierenden, Medienexperte Validierung Blatt, material-Experte Validierung Blatt, und Antworten auf den Fragebogen, die mit den Studenten wie folgt verwaltet werden:

- Fragebogen der brauchen von Schüler Fragebogen der brauchen von Schüler wurden nach der Formel analysiert

$$P = \frac{\text{Anzahl der Studenten, die beantwortet}}{\text{Gesamtzahl der Studierenden}} \times 100\%$$

Information
P = Prozent

- Blatt von Medienexperte und Materialenexperte Validierung Fragebogen Datenvalidierung und Medienexperten durch qualitative deskriptive Bezug analysiert, insbesondere durch Rückschlüsse. Die verwendete Formel lautet:

$$P = \frac{\text{Punktzahl Gesam}}{\text{Score - Kriterium}} \times 100\%$$

Information
P = Prozent
Das Kriterium Noten = Prozentsatz jedes Element x Stückzahl x Anzahl der Befragten

Der Fragebogen wurde mit einer Likert-Skalen wie folgt bewertet: sehr gut = 4, gut = 3, ausreichend = 2, nicht gut = 1 (Ridwan, 2009, 87). Medien-Wörterbuch basiert einsatzfähig ist oder nicht vom Tisch Likert-Skalen (Ridwan 2009; 87) zu sehen ist die folgende:

Prozentsatz	Kategorie
0% - 20%	Sehr schwach
21% - 40%	Schwach
41% - 60%	Genug
61% - 80%	Stark
81% - 100%	Sehr Stark

- Fragebogenantworten Siwa Schülerfragebogenantworten wurden unter Verwendung der Formel ausgewertet:

$$P = \frac{\text{Punktzahl Gesam}}{\text{Score - Kriterium}} \times 100\%$$

Information
P = Prozentsatz
Das Kriterium Score Score =
Prozentsatz jedes
Element x Stückzahl x
Anzahl der Befragten

Basierend auf den Ergebnissen der Analyse kann verwendet werden, um festzustellen, wie die Reaktion der Schüler auf das Medium entwickelt, um unter Verwendung eines Likertskala (Ridwan 2009; 87) weiter zu interpretieren.

Prozentsatz	Kategorie
0% - 20%	Sehr schwach
21% - 40%	Schwach
41% - 60%	Genug
61% - 80%	Stark
81% - 100%	Sehr Stark

ERGEBNISSE UND DISKUSSION

Die Daten dieser Forschung ist der Prozess der Vermittlung Thematische Bildwörterbuch Medien beim Lernen der deutschen Sprache für das Schreiben Fähigkeiten in der Sprache Klasse XI. Diese Medienherstellungsverfahren nach dem Modell der Entwicklung der Medien durch Sadiman, die aus sechs Schritten besteht: 1) Analyse der Bedürfnisse der Schüler. 2) Formulierung von Zielen. 3) Formulierung von Stoffteilchen. 4) Schreibgeräte für die Erfolgsmessung. 5) Drehbuch Medien. 6) Test / Prüfung und Revision

1. Analyse von brauchen von Schüler

Analyse von brauchen von Schüler zum Ziel, die brauchen von Schüler zu den entwickelten Medien zu bestimmen. Fragebogen muss der Schüler auf Medien bis 12 Schüler der Sprachklasse XI SMA Negeri 1 Krian verteilt. Basierend auf den Ergebnissen der Fragebogen von brauchen von Schüler, 8 von 12 Schülern erklärt, dass es für sie schwierig, die Bedeutung der Wortschatz in Deutsch verstehen. Und 10 der 12 Schüler an, dass sie benötigen, um die Medien die Unterstützung der deutschen Sprache Vokabular zu beherrschen. Während 11 von 12 Schüler sagen, dass sie die Medien, die mit Unterstützung von Bildern in Farbe kommt gut gefallen.

Basierend auf Fragebogendaten können ableiten, dass Schüler ein Interesse am Erwerb der Deutsch, aber Schwierigkeiten haben, das Auswendiglernen und das Verständnis der Wortschatz auf Deutsch lernen. Besonders in der Tätigkeit des Schreibens, was eine gute Vokabeln erfordert. Auf der Grundlage der Detenanalyse von brauchen von Schüler, müssen die Medien, um die Schwierigkeiten bei der

Unterstützung von Studierenden in Wortschatz und Schreibaktivitäten deutschen Untertiteln zu reduzieren. Media-Unterstützung ist in Form von neuen Medien in der Form eines Buches mit einem Bild Komposition und Farbe, *thematische Bildwörterbuch* Medien speziell für deutsche Schreibaktivitäten konzipiert. *Thematische Bildwörterbuch* nach Themen aus dem Lehrbuch angeordnet Lowe 2. *Thematische Bildwörterbuch* Medien ist mit einem Beispielsatz für jede Wortschatz, die Schüler verstehen, die Bedeutung der Wortschatz und nicht langweilig, wenn im Lerntätigkeit zu helfen ausgestattet.

2. Formulierung der Ziele

Zielformulierung ist ein Schritt, um festzustellen, die Ziele, um nützlich Medien entwickelt und Unterstützung bei Lernaktivitäten erreicht werden. Formulierung der Ziele bei der Entwicklung der thematischen Bildwörterbuch Medien umfasst die Bestimmung Kompetenzstandards, grundlegende Kompetenzen und Indikatoren, und Medienentwicklungsziele *Thematische Wörterbuch Illustrated*. Das Ziel von *Thematische Bildwörterbuch* ist es, eine attraktive Lernmedien zu erstellen, und die Schüler lernen, wie man es einfacher zu Wortschatz und Schreiben deutscher Texte auswendig zu lernen.

3. Formulierung Sands of Materials

Nach dem Lernziele formuliert, ist der nächste Schritt in der Entwicklung der *thematischen Wörterbuch Illustrated* Medien die Formulierung des Materials. In der Entwicklung der thematischen Wörterbuch *Illustrated* Medien verwendeten Materialien sind Vokabeln und einfache Sätze in der Unterthema enthalten ist. Unterthema im Buch Lowe 2, das aus vier Kapiteln, nämlich aus: Familie, Jung und Alt, Essen und Trinken, und Wohnung. In jedem Kapitel wird in Kategorien Nomen, Verben, Adjektive und aufgeteilt werden.

4. Schreibwerkzeuge Messen Success

Bei der Formulierung von Stoffteilchen abgeschlossen, die nächste ist die Formulierung von einem Werkzeug zum Messen Erfolg. Werkzeug für die Erfolgsmessung müssen an den formulierten Zielen beruhen und das Material wird durch das Medium des Lernens (Sadiman, 2010: 114) vermittelt werden. Formulierung zur Messung der Erfolg dieses Werkzeug als Werkzeug, um den Erfolg der Entwicklung thematischer Wörterbuch *Illustrated* Medien als Medienunterstützung Lehrbuch Schreibfähigkeiten Lowe 2 für Klasse XI deutsche Sprache zu messen getan, sei es in Übereinstimmung mit der Zielformulierung ist. Das Gerät verwendet werden, um die Fortschritte, die Forscher sind Fragebögen Validator Medienexperten, Fragebogen Validierungsexperten und Schülerfragebogen Antworten auf Medien *Thematische Wörterbuch Illustrated* messen.

5. Schreiben Medien

Medien Skript Schreibprozess besteht aus drei Phasen, nämlich:

a. Vorproduktion

Vorproduktion ist die aus, bevor die Medien durchgeführten Aktivitäten.

b. Produktion

Die Produktion der Gestaltung der Aktivitäten des Medien *Thematische Wörterbuch Illustrated*, die die Aktivitäten der Medienvorbereitung Vokabular Bestimmung und Einstellung Abbildungen beschreibt ein Buch *Thematische Wörterbuch* erläutert werden.

c. Postproduktion

Postproduktion wird getan, um zu überprüfen die Ergebnisse so zu einem Medienbuch *Thematische Wörterbuch Illustrated* vor dem Prüfer vorgelegt wird validiert werden.

6. Test / Test und Revision

Test / Testversion

a. Der Test ist für die Produktvalidierung Bühne, um den Medien-Experte und Fachmaterialien für die saram Verbesserungsarbeiten bis zur Perfektion *Thematische Wörterbuch Illustrated* Medien zu suchen. Diese Phase beinhaltet:

1. Validierung Medien

Validierung Validierung umfasst Medien Medien Auftritt in den Medien *Thematische Wörterbuch Illustrated*. Basierend auf den Ergebnissen der Datenüberprüfung von Medienexperten durchgeführt, ist die Medien *Thematische Illustrated Dictionary* für den Einsatz in pembedajaran schreiben Deutsch. Es kann aus der Beurteilung der Genauigkeit der Größe der Medien zu sehen ist, um einen Prozentsatz von 100% bei den Kriterien sehr stark werden. Auf der Grundlage der Beurteilung der Eignung eines Bildes mit dem Vokabular, um den durchschnittlichen Prozentsatz von 75% mit Strong Kriterien zu erhalten. Eignung Beispielsätze mit den Bildern in den Medien erhalten einen Prozentsatz von 50% mit einer ausreichenden Kriterium. Von den von der durchschnittliche Prozentsatz der Gesamtbeurteilung um 90% mit einer sehr strengen Kriterien und Medienexperten gewonnen Daten zu erheben ist angebracht, mit wenig Revision verwenden.

2. Validierung von Material

Validierung Validierung umfasst in der thematischen Wörterbuch *Illustrated* Medien enthaltenen Medienmaterial. Basierend auf den Ergebnissen der Datenüberprüfung durchgeführt Experten, passen media *Thematische Wörterbuch Illustrated* für den Einsatz in Lernaktivitäten Deutsch schreiben. Aus der Bewertung der Konformität mit SK KD sehen verdienen ein Anteil von 100% der Kriterien ist sehr stark. Basierend auf der

Beurteilung der Leichtigkeit des Verständnisses des Materials in dem Medium einen Prozentsatz von 75% mit starker Kriterien. Von den von der durchschnittliche Prozentsatz der Gesamtbeurteilung von 92,5% mit einer sehr strengen Kriterien und Medienexperten gewonnen Daten zu erheben ist angebracht, mit wenig Revision verwenden.

b. Versuch

Tests bei SMAN 1 Krian am 3. September bei 8.00 durchgeführt. Subject-Test ist eine Klasse XI student Sprachen durch die Anzahl von 12 Studenten. Besteht aus zwei männlichen Studenten und 10 Studentinnen. Die Studie wurde durchgeführt, um festzustellen Schüler Lernergebnisse und Reaktion auf Medien Thematische Wörterbuch Illustrated, die disusun hat.

1. Ergebnisse der Studie

Basierend auf Schüler Lernergebnissen (Anhang) ist ersichtlich, dass Schüler die Lernergebnisse in dieser Studie waren durchschnittlich 93,33%. So kann es in der Qualifikation "sehr gut" eingestuft werden. Es zeigt, dass der Student ist leichter zu verstehen und zu begreifen, Schriftsprache Deutsch mit thematischen Wörterbuch Illustrated Medien, die getestet lernen.

2. Studenten Antworten

Mit einem Anteil von 87,50% bei den Kriterien der "sehr stark" Auf der Basis von Daten aus Schülerfragebogenantworten oben, erhalten die Schülerantwortdaten . Das Testergebnis ist nur sekundär zu diesem Forschungsschwerpunkt liegt auf den Entwicklungsprozess.

Revision

Nach der Validierungsprozess Medien in den Medienexperte und Fach Material beendet ist, dann erhalten konstruktive Verbesserungsvorschläge Sebai folgenden Medien:

1. Vereinfachung der Mehrzahlform.
2. Geben Sie die Pluralform für jede Wortschatz
3. Die Verwendung eines Wörterbuchs, Addier-Befehle in den Medien.
4. Fotos werden, dass keine matermarknya gesucht.
5. Der letzte Abschnitt mit der Anschrift eines Bild oder eine Fotografie, die getroffen wurde (über das Internet).

deutschen Sprache in der Sprache der Klasse XI SMA Negeri 1 Krian, kann es folgende Schlüsse ziehen: A). Ermitteln Sie die Bedürfnisse von Studierenden aus den Fragebogen Bedürfnisse der Schüler erhalten. erzielten Ergebnisse hervorgeht, dass Studenten haben Schwierigkeiten, zu speichern und die Bedeutung der deutschen Sprache koskata verstehen. B). Die Formulierung der Lernziele beinhalten die Bestimmung Kompetenzstandards, Basiskompetenzen, Anzeigen und den Zweck der thematischen Wörterbuch Illustrated Medien sind auf dem Buch Lowe 2. C) basiert. Die Formulierung des Materials bezieht sich auf das Buch "Lowe 2". Die verwendeten Materialien sind in Übereinstimmung mit dem Material, das für Studierende der Klasse XI SMA Negeri 1 Krian Sprache unterrichtet. D) Peumusan Erfolg eines Fragebogens Messgerät Validierung für Medienexperte und Fachmaterial. E). Drehbuch Medien sind eine Medienproduktionsphase, die drei Phasen, nämlich Phase der Vorproduktion, Produktion, Postproduktion umfasst. F). Die Ergebnisse der Validierungsprüfung Medienexperte um 90% und belief sich auf 92,5% der Experten mit Likert-Skala Bewertungskriterien "sehr stark" und fit für den Einsatz als Medium des Lernens im Klassenzimmer. G). Ergebnisse lernen durch Versuch erwerben Daten auf 93,33% bei den Kriterien der "sehr stark". Inzwischen erhalten Schülerantworten Daten von 87 50% der Bewertungskriterien "sehr stark".

Produktrevisionen nach Erhalt Verbesserungsvorschläge des Prüfers vorgenommen. Produkt Überarbeitung zielt darauf ab, ein Produkt so viel besser zu verbessern.

2. Vorschlag

Die Ergebnisse dieser Forschung *Themen Wörterbuch Illustrated* Medien vorbereitet wurde es als Variante pembelajaran deutschen Medien verwendet werden. *Thematische Wörterbuch Illustrated* Media ist ein neues Medium, die Studenten zu erleichtern, um zu speichern und die Bedeutung der deutschen Sprache Vokabular zu verstehen, sowie dazu beitragen, Studenten keterampilan schreiben, weil es einen Beispielsatz für jede Wortschatz. Marmelade es wird *Thematische Wörterbuch Illustrated* Medien voraussichtlich auch auf andere Sprachkenntnisse, wie Lesekompetenz (Lizenznehmer) verwendet werden.

SCHLIESSEN

1. Knoten

Basierend auf den Forschungsprozess und die Diskussion über den Prozess der Ausarbeitung der *thematischen Wörterbuch Illustrated* Medien als Medium für Schreibfähigkeiten im Erlernen der

Referenzliste

Jurnal Pendidikan Bahasa Jerman. Volume 01 Nomor 01 Tahun 2014

- Arikonto, Suharsimi. 2010. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 1997. Media Pembelajaran. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Emzir. 2008. Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif, Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 1994. Media Pendidikan, Bandung: Citra Aditya Bakti
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sardiman dkk, 1991. Ilmu Pendidikan. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tarigan, H.G. 1985. Penggalan Kosakata, Jakarta:Rineka Cipta.
- Trianto. 2010. Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Taufiqurrahman. 2008. Leksikologi Bahasa Arab, Yogyakarta: UIN Malang-PRESS
- Chaer, Abdul. 2007. Linguistik Umum Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Pateda, Mansoer. 2010. Semantik Leksikal, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Dazirah Saqqah, 1995. Nasyah al Ma'ajim al-Arabiyah Watathawwuruha, Bairut : Dar Al-Shadaqah Al-Arabiyah.
- Chaer, Abdul. 1994. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kushartanti, Untung Yuwono, dan Multani RMT Lauder, 2005. Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Ahmad Abdul Ghafur Atthar. 1979. Muqaddimah Al-Shihah. Beirut : Dar Al-Ilm Lil Malayin
- Imel Ya'qub. 1981. Al-Ma'ajim Al-Lughawiyah Al-Arabiyah. Beirut : Dar Al-Ilm Lil Malayin